

# **Hanya Islam Agama Yang Benar**

Doktor

‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad

Al-‘Uwayyid



## Hanya Islam Agama Yang Benar

Islam adalah satu-satunya agama yang haq (benar) yang Allah ridhai untuk manusia, maka tidak ada agama milik Allah selain dari Islam. Allah *Ta'aalaa* befirman:

﴿ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ... ﴾ ١٩ ﴿

“*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam...*” (QS. Ali Imran: 19)

Ini adalah pengabaran dari Allah *Ta'aalaa* bahwa tidak ada agama di sisi-Nya yang Dia terima dari siapa pun: selain Islam, yang Allah utus dengannya Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*.

Dan Islam -dengan diutusnya Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:- telah menutup semua jalan menuju kepada Allah kecuali dari arah Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Maka

barangsiapa bertemu Allah -setelah diutusny  
Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa  
sallam-* dengan membawa agama di atas selain  
syari'at beliau: maka tidak akan diterima,  
bahkan ia termasuk orang yang rugi;  
sebagaimana firman Allah *Ta'aalaa*:

﴿ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ

فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

*“Dan barangsiapa mencari agama selain  
Islam; dia tidak akan diterima, dan di akhirat  
termasuk orang yang rugi.”* (QS. Ali ‘Imran:  
85)

Dan makna ayat ini: bahwa barangsiapa  
beragama dengan selain agama Islam -yang  
Allah ridhai untuk hamba-hamba-Nya dan  
Allah utus dengannya Rasul-Nya Muhammad  
*shallallaahu 'alaihi wa sallam-*: maka  
amalannya tertolak dan tidak diterima.

Karena agama Islam itulah yang  
mengandung kepasrahan diri kepada Allah  
dengan ikhlas, dan (mengandung) ketundukan  
kepada para Rasul-Nya.

Maka, selama hamba tidak membawa Islam; maka dia tidak membawa sebab keselamatan dari adzab Allah dan (tidak membawa sebab) untuk sukses dengan pahalanya.

Dan semua agama selain Islam adalah bathil.

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar yang Allah *Ta'aalaa* ridhai untuk manusia, agar mereka tunduk kepada Islam dan beribadah kepada Allah *Ta'aalaa* dengannya; sebagaimana Allah *Ta'aalaa* firmankan:

﴿... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ

نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...﴾

“... Pada hari ini telah Aku sempurnakan Agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu...” (QS. Al-Ma-idah: 3)

Yaitu: Allah ridhai dan Allah pilih Islam untuk kita; maka Allah tidak meridhai bagi kita -setelah diutusnya Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*-: agama selain Islam.

Hakikat ini -yang menyebutkan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar-: inilah yang ditunjukkan oleh banyak perkara dari dalil-dalil Al-Qur-an Al-Karim dan As-Sunnah An-Nabawiyah dari sabda Nabi Al-Mushthafa Al-Amin *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Dan bukan hanya itu saja, bahkan para Nabi yang diutus sebelum Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*: telah memberikan kabar gembira dengan agama Islam ini dan telah memerintahkan kaum mereka (dengan Islam) kalau beliau diutus.

Inilah Nabi 'Isa 'alaihis salaam, ia memberikan kabar gembira kepada Bani Isra-il dengan (diutusnya) Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan menyeru mereka untuk mengikuti beliau ketika beliau diutus. Perhatikanlah firman Allah *Ta'aalaa* tentang Nabi 'Isa 'alaihis salaam:

﴿وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ

إِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي

أَسْمُهُمْ أَحْمَدُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

“Dan (ingatlah) ketika ‘Isa putra Maryam berkata: “Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).” Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata; mereka berkata: “Ini adalah sihir yang nyata.”” (QS. Ash-Shaff: 6)

Maka, ‘Isa ‘*alaihis salaam* -sebagaimana dalam Injil- mendatangi Bani Israil menyeru mereka untuk ta’at kepada Allah dan memberikan kabar gembira kepada mereka dengan diutusnya Nabi Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* penutup para Nabi dan Rasul; yang tidak ada kerasulan dan kenabian lagi setelah beliau.

Sebagaimana kabar gembira ini terdapat dalam Injil; maka kabar tentang beliau juga terdapat dalam Taurat. Maka orang-orang Yahudi mengetahui dari kitab mereka: tentang diutusnya Nabi Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*, sebagaimana firman Allah Ta’aalaa:

﴿ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي

يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

﴿...﴾

“(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka,...” (QS. Al-A’raaf: 157)

Bahkan, tidaklah Allah utus seorang Nabi pun sebelum Nabi Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*; melainkan Allah mengambil perjanjian dari mereka bahwa jika Muhammad *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* diutus; maka mereka harus beriman dengan beliau membenarkan beliau dan menolong beliau; sebagaimana Allah kabarkan tentang semua Nabi dengan firman-Nya:

﴿ وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ

كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ

لَتُؤْمِنَنَّ بِهِ، وَلَتَنْصُرُنَّهُ، قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ  
إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَأَشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ

الشَّاهِدِينَ ﴿٨١﴾

“Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para Nabi: “Manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu lalu datang kepada kamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu; niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya.” Allah berfirman: “Apakah kamu setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?” Mereka menjawab: “Kami setuju.” Allah berfirman: “Kalau begitu bersaksilah kamu (para Nabi) dan Aku menjadi saksi bersama kamu.” (QS. Ali ‘Imran: 81)

Maka, jika Islam adalah satu-satunya agama yang benar: maka sungguh, selainnya adalah bathil. Oleh karena itulah: Islam menghapus dan membatalkan seluruh agama sebelumnya, dan Allah jadikan Islam itu: tampak, menang, dan tinggi atas seluruh

agama, sebagaimana yang Allah Ta'aalaa maksudkan dengan firman-Nya:

﴿ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ  
الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ  
الْمُشْرِكُونَ ﴾

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (ilmu yang bermanfaat) dan agama yang benar (amal shalih) untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.” (QS. At-Taubah: 33)

Dan firman-Nya:

﴿ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ  
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴾

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk (ilmu yang bermanfaat) dan agama yang benar (amal shalih) agar dimenangkan-Nya atas semua agama. Dan

*cukuplah Allah sebagai saksi.” (QS. Al-Fath: 28)*

Dan Allah kabarkan bahwa Islam adalah jalan-Nya yang lurus, dan selainnya adalah keliru dan sesat, menjauhkan dari Allah, serta menghalangi dari kebahagiaan dunia dan kenikmatan akhirat, sebagaimana firman Allah *Ta'aalaa*:

﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا

السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

*“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-An'am: 153)*

Dan sebagaimana firman Allah *Ta'aalaa*:

﴿... فَأَمَّا يَا أَيُّنَّكُمْ مِّنِّي هُدَىٰ فَمَنِ اتَّبَعَ

هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن

ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾﴾

“...Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku; maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-Ku: dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku; maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”” (QS. Thaha: 123-124)

Maka janji Allah *Ta'aalaa* -yang Dia tidak akan menyalahinya- bagi orang yang istiqamah di atas agama Islam: bahwa orang itu akan hidup dengan dua kebahagiaan; kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dan bahwa orang yang berpaling dari agama ini; orang itu akan hidup dengan sengsara di dunia dan di akhirat.

Dan Allah *Ta'aalaa* menjamin bagi orang yang berpegang teguh dengan Islam; maka orang itu akan hidup dengan aman -baik hati maupun jiwanya-, di dunia dan di akhirat; sebagaimana firman Allah *Ta'aalaa*:

﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَانَهُم بِظُلْمٍ ءُؤَلَّتِكَ

لَهُمُ ءَالَمٌ ءَوَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik; mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.” (QS. Al-An’am: 83)

Dan Allah *Ta'aalaa* menjamin bagi para pengikut agama Islam ini: dengan keteguhan; yang merupakan sumber dari ketenangan, istirahatnya jiwa, penghilang berbagai kotoran, gangguan, kesusahan dan kesedihan; sebagaimana firman Allah *Ta'aalaa*:

﴿ يَثِّبْتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ  
 الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴾ (٢٧)

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.” (QS. Ibrahim: 27)

Allah menjadikan hidayah yang hakiki, kebaikan di dunia, dan keselamatan di akhirat: dengan mengikuti Islam; tidak selainnya, sebagaimana Allah *Ta’aalaa* firmankan:

﴿... فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا... ﴾

“...Jika mereka masuk Islam; berarti mereka telah mendapat petunjuk...” (QS. Ali ‘Imran: 20)

Dan firman-Nya:

﴿ فَإِنَّ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ أَهْتَدُوا ۗ ﴾



“Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani; sungguh, mereka telah mendapat petunjuk...” (QS. Al-Baqarah: 137)

Dan Nabi Muhammad bin ‘Abdillah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* -yang benar dan dibenarkan-: telah mengabarkan bahwa tidak akan masuk Surga kecuali orang yang mengikuti agama yang benar ini; yakni: agama Islam, beliau *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ  
مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ  
يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

“Demi (Allah) yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tidaklah mendengar tentang diutusnya aku seorang pun dari umat Yahudi maupun Nasrani; kemudian mati dalam keadaan belum mengimani (agama) yang aku

diutus dengannya: melainkan dia menjadi penghuni Neraka.” [HR. Muslim (no. 153)]

Dan dikarenakan hanya Islam satu-satunya agama yang benar yang Allah tidak menerima agama selainnya; maka Allah *Ta'aalaa* telah menyempurnakannya dan menjadikan risalah Islam: umum mencakup seluruh makhluk, dan Allah menghapus dengan Islam ini: seluruh agama sebelumnya, serta Allah telah menetapkan dan menentukan bahwa Islam adalah agama yang kekal sampai Hari Kiamat.

Nabi 'Isa *'alaihi salaam* akan turun ke muka bumi pada akhir zaman, maka beliau berhukum dengan Islam, bukan dengan syari'at Nashrani -karena telah dihapus-, tapi dengan Islam yang merupakan syari'at Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Beliau *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda menjelaskan tentang hal ini:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لِيُوشَكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ  
مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ،  
وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ، وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ،

حَتَّىٰ تَكُونَ السَّجْدَةَ الْوَاحِدَةَ خَيْرًا مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا) ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: *وَاقْرَأُوا إِن شِئْتُمْ:* ﴿١٥٩﴾ [النساء: 159]

“Demi (Allah) yang jiwaku di tangan-Nya, hampir-hampir (‘Isa) bin Maryam turun di tengah-tengah kalian sebagai hakim yang adil, ia menghancurkan salib, membunuh babi, dan tidak menerima jizyah. (Ketika itu) harta melimpah sampai tidak ada seorang pun yang mau menerima (pemberian), sampai satu sujud lebih baik dari dunia seisinya.” Kemudian Abu Hurairah (yang meriwayatkan hadits ini) berkata: Bacalah kalau kamu mau: *“Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (‘Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka.”* (QS. An-Nisa’: 159) [HR. Al-Bukhari (no. 3448) dan Muslim (no. 155)]

Dan dalam hadits yang lain:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَيَّ  
 الْحَقُّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ  
 الْقِيَامَةِ، فَيَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ  
 مَرْيَمَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، فَيَقُولُ  
 أَمِيرُهُمْ: تَعَالَ صَلِّ لَنَا، فَيَقُولُ: لَا، إِنْ  
 بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ؛ تَكْرِمَةً لِلَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ.

“Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang berperang di atas kebenaran; mereka unggul (menang) sampai (mendekati) Hari Kiamat. Kemudian ‘Isa bin Maryam *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* turun, maka pemimpin mereka berkata: “Silahkan anda Shalat mengimami kami.” Maka beliau berkata: “Tidak, sebagian kalian adalah imam atas sebagian yang lain; sebagai pemuliaan dari Allah atas umat ini.” [HR. Muslim (no. 156)]<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Diterjemahkan oleh Ahmad Hendrix dari kitab: “*Al-Islam ad-Diinul ‘Azhiim*” (hlm. 11-16), karya Doktor ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad bin Ibrahim Al-‘Uwayyid *hafizhahullaah*. Faedah Kajian Ustadz Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas *hafizhahullaah*, pada hari Sabtu ba’da Shubuh, 20 Rajab 1444 H / 11 Februari 2023 M.